

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah manusia sejak zaman prasejarah hingga modern telah menunjukkan adanya rasa keterkaitan terhadap sesuatu yang “melampaui” dirinya sendiri, yang bersifat ideal, dan secara spritual dianggap menjawab seluruh persoalan manusia, perasaan ini muncul dalam berbagai fenomena sesuai dengan perkembangan intelektual dan kultur suatu kelompok masyarakat.

Dengan demikian jelas bahwa manusia itu tidak dapat terpisahkan dengan kepercayaan (Agama) yang akan menjawab segala tantangan kehidupan ini. Manusia diturunkan dimuka bumi ini adalah untuk menjadi khalifah, keberhasilannya sebagai khalifah tersebut haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi dasar bagi manusia untuk menempuh kehidupan yang layak dan dapat diterima semua pihak serta akan meninggikan derajat seseorang. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah dalam surah al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ  
خَيْرٌ ﴿١١﴾

Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk dilaksanakan, hal ini juga didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Jelas di sini bahwa apa yang di inginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga penanaman norma-norma agama dalam setiap pembelajaran berlangsung. Batasan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan disengaja serta terencana dari orang dewasa kepada si anak agar tercapai tujuan yang di inginkan.

Dari pada itu dalam Akidah mencakup persoalan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Akidah merupakan pangkal dan sekaligus tujuan dari segala perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dan membekali diri dan menjaga keimanan. Sedangkan akhlak adalah segala perbuatan terpuji dari seseorang, baik hubungannya dengan Allah sebagai khalik, sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan.

Pembelajaran Akidah akhlak di MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa membiasakan dalam berakidah dan berakhlak serta menanamkan kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Namun yang menjadi permasalahan adalah bahwa pelajaran Akidah akhlak bagi sebagian siswa adalah pelajaran yang dianggap sulit dan sedangkanadanya

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II pasal 3

anggapan tersebut akhirnya menjadikan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Akidah akhlak. Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar Akidah akhlak akan secara langsung berakibat pada kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah akhlak. Padahal, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan syarat utama untuk keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan kata lain bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses belajar siswa sangat diperlukan adanya suatu aktivitas. Sebab tanpa aktivitas, belajar tidak akan mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya keaktifan siswa merupakan prinsip atau dasar yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar Akidah akhlak dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi mereka untuk belajar Akidah akhlak. Di samping itu, kurangnya keaktifan belajar siswa juga bisa disebabkan oleh faktor guru sendiri, seperti cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Itulah sebabnya sangat diperlukan berbagai upaya dari guru untuk mengembangkan keaktifan belajar Akidah akhlak bagi siswa-siswinya dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Bentuk upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya dengan berusaha meningkatkan minat dan membangkitkan motivasi belajar siswa, menerapkan prinsip individualitas dalam mengajar, serta menggunakan berbagai alat peraga atau media dalam menyampaikan materi pelajaran untuk menarik perhatian mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis di MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diketahui bahwa tampaknya keaktifan belajar siswa masih kurang saat mengikuti pembelajaran Akidah akhlak di dalam kelas. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran Akidah akhlak, bahkan ada siswa yang tidak memperhatikannya sama sekali. Hal tersebut di duga karena kurangnya usaha guru dalam menarik minat dan motivasi siswa untuk aktif mengikuti pelajaran Akidah akhlak. Di samping itu juga, kurangnya penerapan individualitas oleh guru serta jarangya penggunaan alat peraga/media ketika menyampaikan materi pelajaran Akidah akhlak. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran Akidah akhlak di dalam kelas masih kurang maksimal dan belum efektif.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang tersusun dalam bentuk karangan ilmiah (Skripsi) yang berjudul: “Upaya Guru Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak pada MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak pada MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?

### C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penafsiran judul diatas, maka di bawah ini akan ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

#### 1. Upaya guru

Upaya adalah “ daya upaya, ikhtiar, mengupayakan, mencari akal.<sup>2</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan upaya guru dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar dengan cara membangkitkan minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, menerapkan prinsip individualitas serta menggunakan alat peraga/media dalam pengajaran.

2. Meningkatkan adalah “menjadikan maju, baik, sempurna.<sup>3</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan meningkatkan dalam penelitian ini adalah mengusahakan supaya lebih maju dan lebih baik dalam hal keaktifan belajar siswa.

#### 3. Aktivitas Belajar

---

<sup>2</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka. 1998. h. 42

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 45

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas diartikan dengan “kegiatan, keaktifan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian”.<sup>4</sup> Kemudian “belajar adalah proses berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya : kelelahan, pengaruh obat, dan lain sebagainya).<sup>5</sup>

Maksud penulis pengertian aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang mengalami perubahan tingkah laku yang menetap sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu upaya yang dilakukan secara berkesinambungan oleh guru akidah akhlak di MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar serta tingkah laku para siswa-siswanya supaya berakhlak mulia sesuai dengan aturan norma-norma yang berlaku di MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Signifikasi Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 17.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, cet.I, hlm. 38-45.

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak pada MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
  - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak pada MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi bagi para dewan guru dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya siswa dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar di sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
- d. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan penulis dalam memilih judul di atas, yaitu :

1. Mengingat aktivitas belajar siswa merupakan kunci utama bagi keberhasilan proses pembelajaran Akidah akhlak yang dilaksanakan.
2. Mengingat pentingnya berbagai upaya guru Akidah akhlak untuk meningkatkan aktivitas belajar Akidah akhlak bagi siswa agar proses

pembelajaran yang dilaksanakannya dapat berhasil secara efektif dan maksimal.

3. Mengingat masih kurang maksimalnya upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar Akidah akhlak siswa di MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah akhlak di kelas yang ditunjukkan dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran Akidah akhlak, bahkan ada siswa yang tidak memperhatikannya sama sekali.

#### **F. Telaah Pustaka**

Beberapa penelitian tentang usaha guru dalam mengoptimalkan kegiatan belajar siswa maupun yang berhubungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya pada tahun 2005, Maslimah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai, melakukan penelitian dengan judul skripsi Upaya Guru dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar pada MTsN Jatuh Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan proses belajar mengajarnya sudah cukup maksimal. Ruang lingkup pembahasan skripsi ini mengenai usaha guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang dibatasi pada pemberian bimbingan belajar, pemberian nasehat, memberikan pujian dan memberikan pekerjaan rumah dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan pada tahun 2005 yang dilakukan oleh Hj. Ismawati, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai dalam skripsi



yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah AL Istiqomah di Desa Baruh Penyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Dalam kesimpulannya menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran pada madrasah tersebut masih kurang terlaksana dengan baik. Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran secara umum dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dan pada tahun 2012 yang diteliti oleh Normaiyah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dalam skripsi berjudul: Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Seluang Pasar Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Dari hasil penelitiannya bahwa upaya guru dalam pembinaan akhlak terhadap siswa sudah cukup maksimal. Ruang lingkup pembahasan skripsi ini mengenai usaha guru dalam membina akhlak siswa, memberikan contoh keteladanan, nasehat, hukuman, selalu mengingatkan, memberikan pengawasan dan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dari beberapa penelitian seperti yang tersebut di atas, banyak masukan yang penulis terima dalam upaya melengkapi penelitian ini. Walaupun demikian penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, baik pada objek maupun pada ruang lingkup pembahasannya. Pada penelitian yang penulis lakukan, objek penelitiannya adalah upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru akidah akhlak. Dengan demikian jelaslah bahwa penelitian yang berjudul Upaya Guru Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Dalam Mata Pelajaran Akidah akhlak Pada MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami alur pikiran penulisan skripsi ini, maka perlu diberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang pengertian upaya guru dan aktivitas belajar, pembelajaran akidah akhlak di MAN, upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan aktivitas belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Bab III Metodologi penelitian, berisi tentang lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V Adalah penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.